

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana penting bagi perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang disampaikan oleh suatu perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis yang merupakan alat pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak yang membutuhkan, Oleh karena itu laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu. Namun banyak perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu, hal tersebut dapat mengurangi kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya atau bahkan tidak akan mempunyai nilai dasar penentuan tindakan dimasa mendatang.

Menurut PSAK No.1 dalam IAI (2017) Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta mewujudkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi beberapa karakteristik yang merupakan ciri – ciri laporan keuangan yang membuat informasi dalam laporan keuangan itu berguna bagi pengguna, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat diprediksi, mempunyai nilai umpan balik dan tepat waktu (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Laporan keuangan bersifat relevan karena laporan keuangan merupakan sarana dalam pengambilan keputusan, semakin relevan laporan keuangan maka semakin mempermudah investor dalam mengontrol manajemen perusahaan. Agar laporan keuangan perusahaan itu bersifat relevan maka laporan keuangan itu harus dilaporkan secara tepat waktu, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan karakteristik penting dalam penyajian laporan keuangan bagi para manajer, akuntan maupun pengguna laporan keuangan lainnya sehingga perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam pengambilan keputusan (Pratiwi dan Sanjaya, 2017). Setiap perusahaan Go Public yang terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan keuangan dan telah diaudit secara tepat waktu. Proses pencapaian ketepatan waktu semakin tidak mudah karena perkembangan perusahaan Go Publik yang ada di Indonesia semakin meningkat.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Perusahaan Go Publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Peraturan Bapepam No. X.K.6 lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan setiap emiten atau perusahaan Go Publik disebutkan bahwa setiap emiten atau perusahaan Go Publik wajib menyampaikan laporan tahunan setelah diaudit kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya pada 90 hari (akhir bulan ketiga) setelah tanggal laporan

keuangan tahunan Perusahaan (Nurmiati, 2016). Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

BAPEPAM – LK dalam peraturannya mewajibkan laporan keuangan tahunan yang dilaporkan harus di audit terlebih dahulu oleh seorang akuntan. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut umumnya perusahaan memilih menggunakan jasa auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP dengan reputasi yang baik memiliki tenaga spesialis yang khusus untuk menangani kewajiban perusahaan publik dan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi bapepam sehingga KAP the big four biasanya lebih tepat waktu melayani laporan keuangan dibandingkan dengan KAP non the big four. Sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat perusahaan-perusahaan yang melakukan pergantian auditor untuk mendapatkan hasil yang baik (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan *agency theory* karena terdapat ketidak seimbangan informasi antara manajer dan investor mengenai harapan perusahaan di masa mendatang. Ketidak seimbangan informasi tersebut timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh oleh prinsipal, sehingga laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu dapat mengurangi terjadinya ketidak seimbangan informasi tersebut. Semakin tidak tepat waktu maka laporan keuangan tersebut

bisa tidak relevan dengan kondisi terkini (Kadir, 2008). Teori ini berhubungan dengan pengaruh *Debt to equity Ratio*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Debt to Equity Ratio berhubungan dengan ketepatan waktu, *Debt to Equity Ratio* dikenal juga sebagai rasio *financia leverage* atau rasio hutang . Tingginya leverage keuangan menggambarkan tingginya tingkat risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan kabar buruk yang mempengaruhi kondisi perusahaan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi cenderung perusahaan akan mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi pihak kreditur atau perusahaan tersebut cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage* keuangannya rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas berhubungan dengan ketepatan waktu, jika semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Perusahaan yang mendapatkan laba

cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Perusahaan akan melakukan hal lain yang bisa merugikan pengguna laporan keuangan agar para investor tidak menarik modal yang sudah ditanam dan membuat pelaporan keuangannya terlambat untuk dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriana (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan ketepatan waktu, ukuran perusahaan bisa diukur dari besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total penjualan atau total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka akan semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan besar ingin mempercepat melaporkan laporan keuangannya, sehingga perusahaan besar dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan besar

akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Islam dan Fuad, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sanjaya (2017) serta Islam dan Fuad (2015) terkait dengan ukuran perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sama juga yang dilakukan oleh Kadir (2011) menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriana (2010) menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan didukung dalam penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berhubungan dengan ketepatan waktu. Kantor akuntan yang bereputasi baik dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Auditor yang bekerja pada KAP besar dipandang sebagai auditor yang bereputasi tinggi. KAP yang bereputasi baik memiliki sumber daya yang lebih besar dibanding dengan KAP yang reputasinya kurang baik. KAP dengan reputasi yang baik memiliki tenaga spesialis yang khusus untuk menangani kewajiban perusahaan publik dan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Bapepam sehingga KAP the big four biasanya lebih tepat waktu melayani laporan keuangan dibandingkan dengan KAP non the big four (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) terkait dengan

reputasi KAP menunjukkan hasil bahwa KAP secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang karena adanya ketidak sesuaian antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya. Maka pada penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan tambahan bagi mahasiswa.
2. Perusahaan, dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Pengguna Laporan Keuangan, dapat digunakan sebagai informasi dalam memutuskan atau mengambil keputusan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik dan kantor akuntan publik (KAP) menunjukkan hasil bahwa likuiditas, profitabilitas dan kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Kadir (2011) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa dan umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Nurmiati (2016) meneliti tentang Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *debt to equity ratio* dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan struktur kepemilikan yang memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Sanjaya dan Wirawati (2016) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Pratiwi dan Sanjaya (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Sedangkan menurut penelitian Ghofar, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mencari solusi atas ketidak konsistenan hasil yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga peneliti kali ini mengangkat ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dengan menggabungkan beberapa variabel independen antara *debt to equity*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada periode tahun 2015 - 2017.